

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemanfaatan digital sekolah merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Seiring berjalannya waktu, adaptasi sangat diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Tak heran, pemanfaatan teknologi di sekolah dikenal dengan program digitalisasi sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menarik perhatian dunia pendidikan.

Pemerintah telah menerbitkan panduan digital sekolah untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran digital. Artinya mengunggah materi pembelajaran secara online dan membagikannya kepada guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Selain itu, pemerintah terus melakukan reformasi kebijakan pendidikan melalui kesempatan pembelajaran lain dengan menggunakan teknologi dan komunikasi.

Pemerintah adalah pemangku kebijakan yang mengeluarkan berbagai program berbasis digital untuk mencapai tujuan tertentu berupa kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional untuk meningkatkan literasi digital. Setelah dimulainya revolusi 4.0 pada tahun 2000 hingga 2005, yang dilihat dari perkembangan internet berkecepatan tinggi, biasanya dikenal dengan *Cyber-Physical System*” (Fandy, 2021). Konsep aplikasi berfokus pada otomatisasi. Oleh karena itu, seiring dengan bantuan teknologi informasi dalam penerapannya, maka keterlibatan tenaga kerja dalam proses tersebut dikurangi. Hal tersebut meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam lingkungan kerja. Pergantian tenaga kerja manusia dengan mesin dalam proses produksi telah mengurangi jumlah lapangan kerja di beberapa industri. Hal tersebut diperburuk dengan sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan dunia kerja sehingga penyerapan tenaga kerja belum optimal.

Jika sistem tersebut diterapkan maka dunia pendidikan akan berkembang dengan sangat pesat. Pendidikan 4.0 merupakan jawaban atas kebutuhan revolusi industri 4.0. dimana kompleksitas teknologi dan manusia diselaraskan untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang pada akhirnya mengarah pada inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi pada guru. Salah satu inovasi era pendidikan 4.0 adalah penyelenggaraan bahan atau materi pendidikan yang efektif dan efisien melalui digital. Kebiasaan baru di era digital saat ini adalah *paperless*. Segala aktivitas yang menggunakan

kertas beralih ke penyimpanan data digital dalam bentuk file elektronik atau menjadi *e-book* dengan ruang yang lebih luas (Setiawan, 2017).

Aktivitas tersebut bisa dilakukan oleh guru, karena peran guru yaitu membuat administrasi dan catatan yang berkaitan dengan mata pelajaran, kondisi siswa, kemajuan prestasi, dokumentasi kegiatan, dan lainnya. Diartikan bahwa guru mendokumentasikan hal yang berkaitan dengan sekolah dalam bentuk tulisan atau lisan. Di era digital ini, aktivitas tersebut dapat diubah menjadi file elektronik yang disimpan dengan rapih dan diakses kapanpun. Pada saat itu guru merasa berat karena kurang mengetahui teknologi dimana dalam mempelajarinya membutuhkan banyak waktu. Akibatnya guru tidak mampu menggunakan teknologi. Pada saat itulah dibutuhkan literasi digital agar guru tidak merasa terbebani dalam menyusun laporan, pengelolaan sertifikasi, berkreasi, sampai belajar mandiri.

SDN Manggarai 01 sejak diterbitkannya akun belajar. id untuk peserta didik dan para guru, mereka secara serentak membuat kesepakatan bahwa penggunaan akun tersebut harus dimanfaatkan dengan maksimal. Karena dengan memaksimalkan akun tersebut membuat para guru gencar dalam menggali pengetahuan pemanfaatan akun belajar.id. Sehingga peserta didik juga memahami dalam memanfaatkannya.

Revolusi pendidikan 4.0 harus bisa fokus pada aktivitas pendidikan itu sendiri, memberikan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan literasi digital guru. Sehingga guru tersebut mampu menerapkan ilmu-ilmunya kepada setiap siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian *Google Drive* Bersama sebagai Perpustakaan Digital, dimana menciptakan sistem informasi yang mudah (Pudjastawa & Cantika, 2020). Dengan adanya revolusi tersebut guru di SDN Manggarai 01 juga mempunyai persaingan sehat dengan berlomba-lomba membuat karya untuk dimanfaatkan kepada khalayak terutama peserta didik.

Tercatat pada bulan Maret 2020, ketika pemerintah memberikan kebijakan dalam pembelajaran jarak jauh, dan didukung dengan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 oleh Kemendikbud (Kemendikbud, 2020) saat itu dunia pendidikan gempar karena kurangnya literasi digital untuk guru, siswa, bahkan orang tua siswa. Namun, siap ataupun tidak siap mediator harus digunakan dalam kegiatan pendidikan, karena pertemuan antara siswa dan guru tidak bisa langsung. Salah satu yang bisa digunakan adalah kemampuan literasi guru dalam menggunakan teknologi sehingga dapat menerapkannya kepada siswa. Sebaliknya, pada saat itu, guru belum banyak tahu mengenai teknologi. Namun, kejadian tersebut

membuat guru membuka wawasan akan pentingnya literasi digital khususnya dalam dunia pendidikan. Pada awalnya guru terpaksa menggunakannya namun saat ini justru pemanfaatan teknologi sudah menjadi bagian dari pembelajaran.

Dalam menyongsong era pendidikan 4.0 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan program sekolah penggerak pada tahun 2021. Program sekolah penggerak bertujuan untuk mewujudkan pendidikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian dengan mencetak Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Merdeka mengajar juga disebutkan bagian dari sekolah penggerak, yaitu upaya pemerintah untuk meringankan beban yang menghambat fleksibilitas sekolah dan guru dalam menerapkan inovasi. Terdapat 5 (lima) intervensi dalam programnya, yaitu (1) pendampingan konsultatif dan asimetris; (2) penguatan sumber daya manusia di sekolah; (3) pembelajaran dengan paradigma baru; (4) perencanaan berbasis data; (5) dan digitalisasi sekolah. Adapun yang berhubungan dengan tulisan ini adalah point ke 5 yaitu digitalisasi sekolah tentang literasi digital yang harus dimiliki guru. Literasi digital adalah upaya untuk mengubah sumber daya menjadi format digital berbasis internet dengan menggunakan perangkat canggih atau teknologi dalam meningkatkan kehidupan sekolah melampaui ruang dan waktu yang ada (Mahmud, 2011).

Kurikulum merdeka dan literasi digital hadir sebagai konsep perubahan positif dalam pendidikan. Kurikulum merdeka yang fokus pada pengembangan bersifat mandiri, kreatif, dan kritis. Sedangkan akun belajar.id yang berbasis digital mengajarkan untuk menguasai teknologi digital dan memanfaatkannya dengan efektif. Kedua hal tersebut bertujuan untuk membentuk generasi muda dalam menghadapi tantangan di dunia modern yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu pelaksana pendidikan harus menguasai platform digital agar berpartisipasi aktif dan produktif dalam masyarakat digital terutama oleh pendidik yang akan mengarahkan proses pembelajaran. Melalui platform digital, masyarakat dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Platform tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan pemerintah untuk meluncurkan program baru khususnya pada penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam program belajar mandiri, pendidik dan peserta didik memerlukan konten pembelajaran yang menarik melalui media digital yang beragam.

Pemerintah membuat akun *e-learning* melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sehingga guru, siswa, dan tenaga kependidikan dapat mengakses akun *e-learning* yang diberikan nama belajar.id. Selain itu, semua platform tidak berbayar atau gratis. Akun pendidikan yang dibuat dalam bentuk akun Google,

khususnya *Google Workspace for Education*, yang menyediakan banyak unit seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Drives*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, *Google Form*, *Google Calender*, dan sebagainya. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan Platform Merdeka Mengajar (PMM), SIMPKB, dan *Canva for Education*. Pembelajaran digital tersebut sangat bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan literasi digital.

Saat itulah diperlukan adanya didikan atau sosialisasi sesuai dengan kebutuhan penggunaan untuk menghindari intimidasi, permainan yang membuat ketagihan, viktimisasi media sosial dan kelalaian manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan penggunaan, etika dan kesadaran kolektif jaringan sosial peserta didik. Dalam penggunaannya masing-masing pelaksana pendidikan diberikan akun belajar.id dan *password* untuk menggunakan platform yang disediakan Kementerian Pendidikan. Dalam penggunaan akun tersebut dibutuhkan sosialisasi dan pembinaan akun belajar.id dimana setiap sekolah mengirimkan satu guru agar mereka memahami cara penggunaan akun belajar.id yang berdampak pada kemampuan pendidik. Pada pelaksanaan pembinaan tersebut UPT atau BPMP (Balai Penjamin Mutu Pendidikan) Kemendikbud DKI Jakarta bekerja sama dengan kapten belajar.id.

Kombinasi antara kurikulum merdeka dan akun belajar.id merupakan harapan yang besar untuk meningkatkan literasi digital pada guru. Pelaksana pendidikan memungkinkan untuk belajar mengakses informasi dalam mengeksplorasi bakat dan minatnya serta mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui teknologi digital. Mereka menjelajahi sumber data online, seperti konten informasi, aplikasi pembelajaran, jaringan sosial, video pembelajaran dan situs web agar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dipelajari. Akun tersebut mengajak pengguna pendidikan untuk memperbaiki literasi digital pada guru. Melalui akun tersebut, mereka mampu bekerjasama dalam kelompok, berbagi ide, dan memberikan masukan dengan *real-time*. Kolaborasi memperluas dan memperkaya perspektif pengguna.

Oleh karena itu, transformasi digital harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan. Selain itu memberikan pembelajaran kepada siswa, juga melibatkan penggunaan teknologi untuk melengkapi pembelajaran guru yang dimiliki guru. Tujuannya agar guru selalu memanfaatkan akun dari pemerintah dalam meningkatkan literasi (Syukur, 2014). Selain itu, program Kementerian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbudristek) bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) saat ini sedang menggalakkan generasi literasi

digital pada masyarakat termasuk dunia pendidikan, yang sesuai dengan arahan Kepala Rektor Nomor 18 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Informasi Dasar Pendidikan pada akun pengguna layanan pembelajaran. Aturannya menjelaskan cara mendapatkan akun pembelajaran. Dikutip dari Radar Semarang (Agus, 2024) disebutkan bahwa diharapkan dengan menggunakan akun belajar.id pembelajaran di sekolah, baik langsung atau tidak langsung dapat bergerak dengan aktif berbasis teknologi. Hal tersebut mengharuskan guru belajar lebih giat dalam mengeksplor akun belajar.id beserta platform yang dapat diakses untuk meningkatkan literasi digitalnya.

Tujuan dari akun belajar.id adalah untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran satuan pendidikan dan meningkatkan koneksi layanan pembelajaran. Sehingga para guru dengan mudah mengakses berbagai platform yang tersedia dan dapat meningkatkan literasi digital mereka tanpa terhalang tempat dan waktu. Layanan pembelajaran elektronik yang dapat digunakan guru dalam menunjang literasi digitalnya diantaranya:

*Google Workspace for Education*, dimana terdapat layanan *e-mail* yang dapat diakses dari *gmail* sebagai media untuk mengirim dan menerima pesan. Pesan yang dikirim bisa dalam bentuk dokumen, foto, video, dan bentuk lainnya. Dokumen tersebut juga bisa disimpan secara online melalui *G-Drive* tanpa batasan penyimpanan dengan partisipan yang besar atau menggunakan layanan *G-Classroom* dimana pengajar dapat mengatur tugas dengan cepat, memberikan umpan balik yang efisien, dan berkomunikasi dengan kelas secara mudah. Bahkan disana guru juga bisa memberikan link *G-Meet* untuk proses pembelajaran online baik sinkronus ataupun asinkronus.

Platform Merdeka Mengajar (PMM), dimana di dalamnya terdapat fitur pengembangan diri dengan pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah, refleksi kompetensi, LMS, dan pengelolaan kinerja. Fitur yang kedua adalah mengajar, di dalamnya terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perangkat ajar, asesmen murid, dan kelas. Fitur yang ketiga adalah inspirasi, disana para guru dapat melihat video inspirasi untuk mengajar siswa siswi, bukti karya dengan mengirimkan karya yang sudah dibuatnya sehingga guru yang lain dapat melihatnya, dan ide praktik. *Canva for Education*, biasanya digunakan untuk membuat berbagai kreasi dalam menjalankan kegiatan di sekolah, seperti fitur *Magic Design*, *Draw*, *Translate*, *Magic Edit*, *Beat Synv*, *Presentasi*, *Magic Write*, *Teks to Image*, *Animal Make*, *Brand Hub*. Fitur tersebut bisa digunakan secara gratis tanpa berbayar, jika seorang guru mengaksesnya melalui akun belajar.id yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), merupakan sebuah program pemerintah yang ditujukan untuk guru di seluruh Indonesia. Tujuan dari program tersebut adalah untuk mengembangkan kualitas profesional guru untuk menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, para guru harus mempelajari lebih dalam mengenai SIMPKB tersebut. Jika guru tersebut menginginkannya secara otomatis mereka harus meningkatkan literasi digitalnya agar mereka mampu mengakses sistem tersebut.

Pemerintah membuat berbagai platform dengan tujuan agar guru selalu belajar dalam setiap keadaan, selalu mengikuti informasi yang terkait pada dunia pendidikan. Bahkan di dalam platform guru dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil karyanya kemudian dapat dibagikan kepada guru di seluruh Indonesia. Di sanalah para guru dapat berdiskusi hal apa yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang sudah disampaikan.

Dengan demikian, akun belajar.id merupakan akun untuk mengakses seluruh platform digital yang disediakan pemerintah dan Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan literasi digital sehingga seluruh Pendidikan di Indonesia memiliki guru yang selalu mengupgrade kemampuan – kemampuannya untuk mengikuti zaman saat ini. Pelaksana pendidikan mampu berkreasi dengan membuat konten-konten pembelajaran sesuai dengan materi sekaligus bisa melatih karakter sikap berani dan bertanggung jawab atas apa yang dibuatnya. Pada akhirnya jika memanfaatkan akun belajar.id dengan menggunakan platform atau aplikasi yang disediakan maka akan terciptanya kemampuan memahami dalam menggunakan akun belajar.id yang terdapat berbagai pengetahuan untuk digali. Kemudian berfikir kritis sehingga mampu membuat keputusan yang bijaksana dan rasional sesuai dengan elemen Profil Pelajar Pancasila dan melakukan evaluasi media digital dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya. Dari konteks penelitian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Akun Belajar.id dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di SDN Manggarai 01 Jakarta Selatan Tahun 2024”. Jika literasi digital guru meningkat maka pendidikan di Indonesia bisa bersanding dengan pendidikan di negara lain.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan akun belajar.id dalam meningkatkan literasi digital guru di SD Negeri Manggarai 01 Jakarta Selatan Tahun 2024.

## 2. Sub Fokus Penelitian

Hal yang menjadi sub fokus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01
- b. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01
- c. Pemanfaatan *Canva for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01
- d. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu pemanfaatan akun belajar.id dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01 yang berkaitan dengan akses 4 platform yaitu *Google Workspace for Education*, Platform Merdeka Mengajar (PMM), *Canva for Education*, dan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB). Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagaimana pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01?
- b. Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01?
- c. Bagaimana pemanfaatan *Canva for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01?
- d. Bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian yang dipaparkan peneliti, secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan akun belajar.id dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01. Maka terdapat tujuan khusus, diantaranya:

- a. Mendeskripsikan pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01

- b. Mendeskripsikan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01
- c. Mendeskripsikan pemanfaatan *Canva for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01
- d. Mendeskripsikan pemanfaatan Sitem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis:

- a. Kegunaan Teoretis
  - Memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu Pendidikan terutama dalam pemanfaatan akun belajar.id
  - Memberikan sumbangan rumusan konsep atau dasar kajian yang bisa digunakan sebagai rujukan pendidikan melalui akun belajar.id
  - Memberikan landasan untuk melakukan penelitian serupa pada waktu yang akan datang.
- b. Kegunaan Praktis
  - Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
  - Sebagai bahan evaluasi bagi para praktisi pendidikan
  - Bahan pertimbangan dan rekomendasi serta saran kepada pihak pengembang akun belajar.id terutama dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pemanfaatan akun belajar.id dalam meningkatkan literasi digital guru.

#### **F. State of The Art (Kebaharuan Penelitian)**

Berdasarkan hasil riset dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini dan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai pembandingan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan dengan judul yang diteliti saat ini. Penelitian pertama, Dudi Wahyudi, dan Endan Suwandana telah melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Implementasi Kebijakan Akun Belajar.id Kemendikbud Oleh Tenaga Kependidikan”. Yang diterbitkan di Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kebijakan penggunaan akun belajar.id telah berjalan dengan efektif dibuktikan dari hasil 514 responden terdiri dari 297 perempuan dan 217 laki-laki mayoritas dari mereka sudah menggunakan akun belajar.id untuk aktifitasnya

walaupun dengan frekuensi yang berbeda, pemanfaatan akun belajar.id tidak terfokus pada satu tool, pelatihan, penggunaan akun belajar.id didapatkan melalui *knowledge transfer* dari para google master, teman kerja, dan lainnya. Namun dukungan dari pemerintah masih sangat diperlukan untuk memperluas penggunaan akun belajar.id karena masih banyak responden yang belum mendapatkan sosialisasi tentang akun belajar.id. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik internet interview melalui tautan google form.

Penelitian kedua, Gilang Romadoni, Asep Sahrudin, dan Eka Rosdianwinata dari Universitas Mathaul Anwar telah melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Akun Belajar.id KEMENDIKBUD Pada Materi Statistika di Tengah Pandemi”. Penelitian tersebut terbit di RADIAN Journal: *Research and Review in Mathematics Education* pada 28 April 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran menggunakan bantuan akun belajar.id. subjek yang digunakan adalah 28 siswa dari kelas XI A dan 29 siswa dari XI yang berasal dari sekolah SMA Negeri 1 Cijaku, Lebak. Ditemukan dalam penelitian tersebut bahwa dengan menggunakan akun belajar.id pembelajaran dimasa pandemic sangat efektif untuk di sekolah yang menerapkan pembelajaran daring, dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa dengan menunjukkan peningkatan hasil belajarnya. Kegiatan pembelajaran meliputi *google classroom* dan *google meet* yang terhubung pada akun belajar.id setara dengan pembelajaran luring sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan normal di tengah pandemi.

Penelitian ketiga, Aditya Rini Kusumaningpuri, Muhammad Khoirurrosyid dari Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Google Classroom Dengan Akun Belajar.id di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VI Sekolah Dasar” penelitian tersebut terbit di ELSE (*Elementary School Education Journal*) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Metode yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan 29 responden di kelas 6B dengan hasil positif. Hasil penelitian tersebut sangat efektif karena dilihat dari penilaian kognitif peserta didik dimana nilai ulangannya mencapai KKM, penilaian afektif bahwa dalam mengerjakan tugas selalu tepat waktu, penilaian psikomotorik dimana peserta didik berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran daring.

Penelitian keempat, Ismuhadi telah melakukan penelitian yang diterbitkan di jurnal *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* dengan judul “Pengembangan Model Digitalisasi Perangkat Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Akun Belajar.id Pada Drive Bersama. Penelitian tersebut menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluate) yang dilaksanakan di Gugus Sekolah 03 Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang dengan sampel 9 guru kelas 6. Penelitian tersebut menghasilkan perangkat pembelajaran dalam bentuk file yang terletak pada akun belajar.id. dihasilkan bahwa PROTA, PROMES, RPP didapatkan nilai yang valid sesuai dengan standar isi dan proses ketentuan pemerintah begitupun juga validasi media. Keefektifan diperoleh dari peran penggunaan akun belajar.id yang membantu dalam membangkitkan kreatifitas pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran.

Penelitian kelima, Nur Rois telah melakukan penelitian yang diterbitkan di *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* dengan judul “Implementasi Penggunaan Akun Belajar.id Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persiapan, proses, dan hasil implementasi dari penggunaan akun belajar.id dalam pembelajaran daring pelajaran agama islam dan budi pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan yang menangani akun pembelajaran. Ditemukan hasil dari penelitian tersebut bahwa persiapan implementasi akun belajar.id dalam pembelajaran daring sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditentukan dilihat dari aktifnya akun belajar.id yaitu google meet, google classroom, google drive, dan google form. Kemudian proses implementasi akun belajar.id pada pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yaitu pendidik yang belum memanfaatkan fitur dengan maksimal, peserta didik dengan internet yang tidak stabil.

Penelitian keenam, M. Abdurrohman Sunni dan Anggun Variasi Islami menerbitkan penelitiannya di *AL KHIDMAD Jurnal Pengabdian Masyarakat* dengan judul “Pelatihan Aplikasi Google Classroom dan Google Meet Dalam Pembelajaran Menggunakan Akun Belajar.id. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menggunakan akun belajar.id yang dilakukan di SMKS Al Amin Kilang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Terdiri dari 5 guru dari berbagai bidang studi. Metode yang digunakan yaitu melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (mengaktifkan akun belajar.id, google mail, google drive), tahap pelaksanaan,

dan tahap evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah akun belajar.id dimanfaatkan dengan maksimal, meningkatnya pengetahuan guru.

Penelitian ketujuh, Silvi Rahmawati, Muhammad Ridwan Effendi, dan Dyah Wulandari telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Workspace Dengan Optimalisasi Akun Belajar.id”. Penelitian tersebut diterbitkan di jurnal Paedagogie. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Purwakarta dengan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis data yang digunakan 6848, E-ISSN 2723-5971. adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penelitian tersebut memberikan beberapa hasil yaitu yang pertama, pengembangan media pembelajaran daring sesuai dengan model pengembangan ADDIE dengan mengoptimalkan penggunaan media *google workspace* menggunakan akun belajar.id. Kedua, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, peserta didik mampu menciptakan hal baru, dan mendorong guru lebih kreatif. Ketiga, kendala pengembangan media pembelajaran daring yaitu kurangnya pengetahuan tentang media pembelajaran daring sedangkan solusinya dengan beberapa cara seperti menetapkan strategi yang tepat, diadakan pelatihan dan sharing melalui media social.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai kebaruan dengan penelitian terdahulu, diantaranya: (1) Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan akun belajar.id dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01. (2) Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01. (3) Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01. (4) Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan *Canva for Education* dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01. (5) Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Manggarai 01. (6) Penelitian ini mendeskripsikan cara guru meningkatkan literasi digital dengan memanfaatkan akun belajar.id